BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan *(field study research),* yang bermaksud mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat. Dalam hal ini adalah yang ada hubungannya dengan lembaga pendidikan.[1] Peneliti akan meneliti pada SMAN 1 Durenan Trenggalek dan yang ada hubungannya dengan lembaga tersebut.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan salah satu pendekatan yang menggunakan paradigma pengetahuan berdasarkan pandangan konstruktivistik yaitu suatu pengalaman individual, sosial, dan histori yang dibangun dengan maksud mengembangkan sebuah teori.[2]

Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode kualitatif dengan metode deskriptif, analitis, yaitu berusaha memaparkan secara sistematis materi-materi pembahasan yang berasal dari berbagai sumber untuk kemudian dianalisis dengan cermat guna memperoleh hasil sebagai kesimpulan. Dengan kata lain penelitian deskriptif mengambil masalah atau memutuskan perhatian kepada

[1] Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 5

[2] Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 28

masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.[3]

Penelitian jenis ini dari sisi definisi lainnya dikemukakan bahwa hal itu merupakan penilitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku individu atau sekelompok orang. Selain itu penelitian jenis kualitatif merupakan penelitian yang didasarkan pada data alamiah yang berupa kata-kata dalam mendeskrispsikan objek yang diteliti. Penelitian kualitatif berusaha mengungkapkan gejala secara holistic-kontekstual (secara utuh sesuai dengan konteks) melalui kegiatan pengumpulan data dari latar yang alami.[4]

B. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai onstrumen sekaligus pengumpul mdata. Instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara, pedoman observasi, kamera digital, tetapi hal tersebut fungsinya sebatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Peneliti berperan serta agar dapat mengamati subyek dalam gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja tenaga pendidik secara langsung sehingga data yang dikumpulkan benar0benar lengkap, relevan, relevan dan dijamin keabsahannya karena diperoleh dari

---

[3] Nana Sudjana Ibrahim, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 72

[4] Samsu Somadayo, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hal. 6

interaksi sosial dan benar menggunakan subyek penelitian. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah sehingga untuk menyimpulkan data secara komprehensif dan utuh, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat penting, diutamakan dan memang benar-benar diperlukan. Peneliti juga menemui langsung Kepla SMAN 1 Durenan, para guru SMAN 1 Durenan dimana mereka adalah pelaku proses tersebut, sehingga peneliti mampu mendapatkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Peneliti berperan sebagai pengamat partisipatif penuh atau pengamat peuh. Peneliti berperan serta mengamati subyek dalam peningkatan kinerja tenaga pendidik sehingga data yang diperoleh benra-benar lengkap, relevan, dan dijamin keabsahannya karena diperoleh dari interaksi sosial sehari-hari di lokasi penelitian. Maka agar memperoleh data sebanyak mungkin melalui aktifitas penelitian lapangan, menurut Meleong, “dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan dibantu orang lain merupakan alat pengumpul data utama”.

Peran sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Penulis realisasikan dengan mendatangi lokasi penelitian tersebut secara resmi membawa surat permohonan ijin untuk menyelenggarakan penelitian dari jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung agar kehadiran penulis diketahui oleh jajaran pimpinan, guru, karyawan, dan

siswa bahwa maksud kedatangan penulis adalah untuk “berguru” atau belajar memahami informasi dari para pelaku yang terkait dengan realitas di sana.

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian mutlak diperlukan sesuai dengan prinsip-prinsip penelitian kualitatif, yaitu peneliti harus menciptakan hubungan yang baik dengan subyek penelitian, antara lain dengan jajaran pimpinan, para guru, dan para siswa, serta orang-orang tertentu yang dipandang memahami peristiwa di sana serta penjajakan awal tahap setting penelitian, selama penelitian dan setelah penelitian, karena hal itu merupakan kunci utama kesuksesan penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di SMAN 1 Durenan Trenggalek yang berada di desa Kendalrejo, kecamatan Durenan, kabupaten Trenggalek, provinsi Jawa Timur. Alasan peneliti memilih penelitian disini karena lingkungan sekolah yang sangat kondusif dan tertarik ingin mengetahui gaya kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja tenaga pendidik di SMAN 1 Durenan. Karena gaya kepemimpinan sekolah sangat berpengaruh bagi perkembangan lembaga sekolah.

D. Data dan Sumber Data

Untuk memperoleh hasil yang baik tentunya harus ditunjang oleh data yang akurat sesuai dengan apa yang dikehendaki, data tersebut harus

selalu digali dari sumber-sumber yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang tersedia.[5]

Pendapat lain yaitu, data terdiri atas dua jenis yaitu data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari non manusia. Data dari manusia diperoleh dari orang yang menjadi informan, dalam hal ini orang yang secara langsung menjadi subyek penelitian. Sedangkan data non manusia bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan, rekaman gambar/foto, dan hasil-hasil observasi.[6]

Berkaitan dengan hal tersebut maka jenis data dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga, antara lain:

1. Sumber Kata-kata dan Tindakan

   Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Pencatatan data utama ini dilakukan melalui wawancara dan observasi berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengarkan

[5] Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1991), hal. 91
[6] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 58

dan bertanya. Wawancara oleh interview mengorek keterangan dari informan-informan di lokasi penelitian secara langsung. Sumber data utama adalah Kepala Sekolah, serta tenaga pendidik mengenai gaya kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja tenaga pendidik di SMAN 1 Durenan.

2. Sumber Tertulis

Sumber data tertulis merupakan data dalam bentuk dokumentasi resmi, buku, arsip. Peneliti memperoleh data tertulis dengan cara mendatangi langsung kantor tata usaha SMAN 1 Durenan Trenggalek yang memiliki dokumen yang diperlukan datanya oleh peneliti berkaitan tentang "*Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kineja Tenaga Pendidik di SMAN 1 Durenan"* yang meliputi bagaimana cara Kepala Sekolah dalam meningkatkan sistem kerja tenaga pendidik di sekolah.

3. Foto

Foto atau gambar merupakan alat bantu dari sumber benda yang tidak memungkinkan sumber data yang berupa bukti penelitian. Dalam penelitian ini foto atau gambar digunakan dalam sajian data yang berupa benda atau peristiwa yang terjadi di lapangan. Seperti foto dari pelaksanaan teknik wawancara serta keadaan ruang ataupun kelas-kelas di dalam sekolah sebagai bukti si peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang sudah dilakukan sejak awal. Proses pengumpulan data meliputi aktor (informan), aktivitas, atau konteks terjadinya peristiwa. Sebagai "alat pengumpul data" (konsep *human instument*), peneliti harus pandai-pandai mengelola waktu yang dimiliki, menampilkan diri, dan bergaul ditengah-tengah masyarakat yang dijadikan subjek penelitiannya. Dan peneliti kualitatif bukan hanya sekedar terkait dengan kata-kata, tetapi sesungguhnya yang dimaksud dengan data dalam penelitian kualitatif adalah segala sesuatu yang dilihat, didengar, dan diamati.

Adapun proses pengambilan data kualitatif biasanya dilakukan dengan cara *partisipan observation* (pengamatan terlibat), yaitu dengan cara peneliti melibatkan diri dalam kegiatan sekolah yang ditelitinya, sejauh tidak mengganggu aktifitas keseharian tersebut. Pengamatan terlibat merupakan jeis pengamatan yang melibatkan peneliti dalam kegiatan orang yang bersangkutan dan tidak menyembunyikan diri. Harapan dilakukannya proses ini adalah peneliti dapat menemukan makna dibalik penelitian yang dilaksanakannya.

Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain:

1. Metode Observasi

   Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

Pengalaman dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama obyek yang diselidiki, disebut observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki.[7] Metode ini peneliti gunakan untuk melihat gaya kepemimpinan Kepala Sekolah SMAN 1 Durenan Trenggalek.

2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data tentang interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan. Ada 2 jenis wawancara yang lazim digunakan dalam pengumpulan data, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.[8] Wawancara tak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya, tetapi hanya berupa garis besar yang akan ditanyakan.[9]

Peneliti menerapkan jenis pembicaraan informal, pertanyaan yang diajukan muncul secara spontanitas. Wawancara ini dilakukan dengan maksud untuk memperoleh informasi tentang sesuatu yang terjadi

---

[7] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 310

[8] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 190

[9] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,...hal. 203

pada masa lalu, sekarang, serta prospek sesuatu yang bisa diharapkan terjadi di masa mendatang. Selain itu juga untuk pengecekkan dan pengembangan informasi. Pembicara dimulai dari segi umum yang khusus.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang sumber datanya berupa buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan lain sebagainya.[10]

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.[11]

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai gambaran umum SMAN 1 Durenan Trenggalek, arsip-arsip dan dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatatn lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat

[10] Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 149
[11] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,...hal. 329

kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[12]

Setelah semua data yang diperlukan terkumpul, maka selanjutnya data tersebut diolah dan disajikan dengan menggunakan suatu metode. Karena dalam penelitian ini tidak menggunakan angka, maka metode yang digunkan adalah analisis deskriptif kualitatif, yakni pengumpulan data deskriptif berupa kata-kata dan diabstrakkan kemudian disusun dalam satuan-satuan, setelah itu dikategorikan dan diambil kesimpulan dari data tersebut. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan dan untuk memberi gambaran penyajian data tersebut. Dan dalam skripsi ini data berasal dari naskah wawancara dan interview, catatan lapangan, catatan dan dokumentasi resmi

Sesuai dengan pendapat tersebut maka proses analisis data penelitian ini dilakukan dengan mengadakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

a. Pengumpulan Data

Peneliti mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan interview di lapangan.

b. Reduksi Data *(Data Reduction)*

Dilakukan dengan pemilihan, memfokuskan dan menyederhanakan data yang diperoleh mulai awal sampai penyusun laporan penelitian karena satu yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak.

[12] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2014), hal. 244

Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data artinya sebagai proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dicari tema dan polanya serta membuang hal-hal yang tidak penting. Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang jelas datanya, sehingga peneliti mampu membuat kesimpulan yang bisa dipertanggung jawabkan. Dengan demikian data yang direduksikan akan meberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila perlu.

c. Display Data atau Penyajian Data

Setelah data direduksi langkah selanjutnya akan menyajikan data dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sejenisnya.[13] Selanjutnya data disajikan dalam uraian-uraian naratif yang disertai dengan bagan atau table yang memperjelas penyajian data.

d. Penarikan Kesimpulan *(Conslusion Drawing or Verification)*

Verifikasi aau menarik kesimpulan merupakan tahap akhir dan analisis data pincak. Meskipun begitu, kesimpulan juga membutuhkan verifikasi selama penelitian sedang berlangsung. Verifikasi dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Oleh karena itu, ada baiknya setiap kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian dan mecari

[13] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&C,...* hal. 249

pola, tema, model, hubungan, dan persamaan, untuk ditarik sebuah kesimpulan.[14]

G. Pengecekan Keabsahan Data

1. Keterpercayaan (*Credibility*)

   a. Perpanjangan keikutsertaan

   Penelitian merupakan instrument pengumpulan data utama dalam penelitian kualitatif. Untuk itu keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, sehingga diperlukan perpanjangan peneliti pada latar penelitian. Dengan perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.

   Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.[15]

   b. Triangulasi

   Triangulasi dalam pengujian keabsahan data ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.[16] Triangulasi mencari dengan cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsir dan

[14] *Ibid...*, hal. 130
[15] Lexy, *Metodologi* Penelitian…, hal.329.
[16] Sugiyono, *Metode Penelitian*…, hal.273.

meningkatkan kebijakan, serta program yang berbasis pada bukti yang telah tersedia.

Triangulasi adalah suatu pendekatan analisa data yang mensintesa data dari berbagai sumber. Dengan cara menguji informasi melalui pengumpulan data dengan metode berbeda, oleh kelompok berbeda dan dalam populasi (informan) berbeda, penempuan mungkin memperlihatkan bukti penetapan lintas data, mengurangi dampaknya dari penyimpangan potensial yang bisa terjadi dalam satu penelitian tunggal. Adapun macam-macam traingulasi dijelaskan sebagai berikut:[17]

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber memperoleh data. Dalam triangulasi sumber yang terpenting adalah mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut. Sebuah strategi kunci harus menggolongkan masing-masing kelompok, bahwa peneliti sedang mengevaluasi. Kemudian yakin pada sejumlah orang untuk dibandingkan dari masing-masing kelompok dalam evaluasi tersebut.

Dengan demikian, triangulasi sumber berarti membandingkan (mengecek ulang) informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya, membandingkan hasil

[17] Imam, *Metode* Penelitian…, hal.218.

pengamatan dengan wawancara, membandingkan perkataan umum dengan yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokume yang ada.

2) Triangulasi Metode

Adalah usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Pelaksanaannya dapat juga dengan cara cek dan ricek. Dengan demikian triangulasi dengan metode terdapat dua strategi yakni pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

3) Triangulasi Peneliti

Menggunakan lebih dari satu peneliti dalam mengadakan observasi atau wawancara. Karena setiap peneliti memiliki gaya, sikap dan persepsi yang berbeda dalam mengamati suatu fenomena maka hasil pengamatan dapat berbeda dalam mengamati fenomena yang sama. Pengamatan dan wawancara dengan menggunakan dua atau lebih pengamat/pewawancara akan dapat memperoleh data yang lebih absah. Sebelum itu tim peneliti perlu mengadakan kesepakatan dalam menentukan kriteria/acuan pengamatan atau wawancara.

c. Pemeriksaan Sejawat

Pengecekan teman sejawat dalam penelitian kualitatif setara dengan validasi oleh ahli dalam penelitian dan pengembangan (*research and development*). Peneliti berdialog dan berdiskusi dengan teman sejawat yang ahli dalam penelitian kualitatif atau ahli dalam bidang atau fokus kajian. Teman sejawat adalah ahli yang tidak ikut serta dalam penelitian yang sedang dilakukan.[18]

d. Keteralihan (*transferability*)

Proses yang ditentukan atau ditunjukkan oleh pembaca penelitian. Para pembaca memerhatikan hal-hal yang spesifik terkait dengan lingkungan atau situasi yang akrab dengannya. Keteralihan pada hakikatnya adalah respons, interpretasi atau pemaknaan pembaca atas hasil penelitian. Apakah hasil penelitian itu dapat dimanfaatkan, ditransfer pada kondisi dan situasi yang lain.[19]

e. Kebergantungan (*depenability*)

Dalam penelitian kualitatif kebergantungan atau *depenability* disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliable adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Pengecekan keabsahan ini dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian ke

[18] Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal.105.

[19] *Ibid*,... hal.90-91.

lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji depenabilitynya.

f. Kepastian (*confirmability*)

Dalam penelitian kualitatif pengecekan keabsahan *confirmability* mirip dengan depenablity, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Mengecek kebasahan data dengan *confirmability* berarti mengecek keabsahan data hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan.[20]

H. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian di lapangan ini dilakukan antara lain melalui tiga tahap yaitu:

1. Tahap Persiapan

Peneliti melakukan observasi pendahuluan untuk memperoleh gambaran umum serta permasalahan yang sedang dihadapi yang kemudian akan dituangkan dalam rumusan permasalahan untuk diteliti. Untuk memperlancar pada waktu tahap pelaksanaan peneliti maka hal-hal yang harus dilakukan peneliti adalah mengurus surat ijin penelitian, membuat rancangan atau desain penelitian, menemukan informan penelitian, dan menyiapkan kelengkapan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan inti dari suatu penelitian, dimana pada tahap pelaksanaan ini peneliti mencari dan

[20] Sugiyono, *Metode Penelitian*…, hal.277.

mengumpulkan data yang diperlukan. Tahap pelaksanaan ini antara lain:

a. Peneliti melakukan pencarian terhadap dokumen resmi yang meliputi data-data musyawarah pihak sekolah yang akan dipergunakan dalam penelitian guna memperoleh data yang dibutuhkan.
b. Peneliti melakukan wawancara terhadap Kepala Sekolah, tenaga pendidik dan seluruh orang yang dianggap perlu informasinya dalam memperoleh kelengkapan dalam penelitiannya di SMAN 1 Durenan Trenggalek.
c. Peneliti melakukan perpanjangan penelitian guna melengkapi data yang masih kurang hingga memenuhi target dan lebih valid data yang diperoleh.

3. Tahap Penyelesaian

Pada tahap ini merupakan tahap paling akhir dari sebuah penelitian. Dimana pada tahap ini, setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti menyusun data yang telah dianalisi dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah, yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada pedoman penelitian yang telah ditentukan.